

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional anak didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu anak didik mengenal diri, budaya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Di Taman Kanak-Kanak pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan anak didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. (Depdiknas, 2006:23)

Di Taman Kanak-Kanak terdapat beberapa kemampuan yang perlu dikuasai oleh anak didik. Kemampuan tersebut, antara lain : kemampuan anak TK dalam mengungkapkan pesan secara lisan atau dalam percakapan, kemampuan untuk belajar melalui aktivitas bermain, kemampuan untuk mendemostrasikan perilaku sebagai anak yang baik di rumah dan di sekolah, serta berbagai bentuk kemampuan yang lain.

Salah satu bentuk kemampuan yang perlu dikuasai oleh anak TK yaitu kemampuan bercerita. Kemampuan bercerita sangat penting untuk dikuasai anak mengingat bahwa kemampuan ini akan menunjukkan tingkat kecerdasan anak dalam memahami sesuatu. Dalam konteks yang bersamaan kemampuan bercerita merupakan manifestasi dari kemampuan anak untuk membaca dan menanggapi ¹ ~~ada~~ di sekitarnya dan dikomunikasikan kepada orang lain.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan bercerita yang dilaksanakan pada anak kelompok B TK Wiraga 3 kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa dari 20 anak hanya 9 anak atau 45% yang ikut aktif dalam bercerita, sedangkan sebanyak 11 anak atau 55% kurang melakukan aktivitas sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut antara lain dapat dilihat dari kurang aktifnya anak dalam proses pembelajaran. Sebagian anak menunjukkan kejenuhan dalam belajar serta enggan untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Beberapa anak sering keluar masuk dan tidak suka belajar dalam kelas. Hasil observasi awal tersebut menunjukkan bahwa anak kurang tertarik dengan kegiatan bercerita yang dilaksanakan guru di kelas sehingga berimplikasi pada rendahnya kemampuan anak dalam bercerita. Kurang tertariknya anak dengan cerita guru karena guru cenderung bercerita tanpa menggunakan kondisi riil berupa fakta yang ada di lingkungan anak sebagai media atau wadah yang dapat memfasilitasi peningkatan ketertarikan anak terhadap cerita guru. Kondisi lainnya bahwa cerita guru kurang menarik sehingga anak kurang memiliki perhatian.

Upaya peningkatan kemampuan bercerita pada anak TK sangat memerlukan bimbingan dari guru. Bimbingan ini diperlukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memahami isi cerita dan selanjutnya dapat menceritakannya pada orang lain. Kemampuan bercerita sangat baik ditingkatkan sejak dini karena dapat merangsang nalar anak untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Hal ini antara lain ditunjukkan dengan kemampuan anak dalam menceritakan apa yang dilihat dan apa yang dialami. Dengan demikian maka kemampuan bercerita ini dinilai sebagai salah satu hal yang sangat substansial bagi anak dalam berkomunikasi dengan teman atau orang tuanya ataupun dengan guru

Untuk dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasanya sendiri anak membutuhkan bimbingan optimal dari guru tersebut. Adapun yang diharapkan supaya anak mampu

berkomunikasi dengan bahasanya sendiri yakni anak diberikan kebebasan dalam menyampaikan apa yang dilihat dan diamati di lingkungannya. Untuk menumbuhkan kemampuan bercerita bagi anak TK guru hendaknya menciptakan berbagai strategi yang berupa teknik, pendekatan dan metode. Metode merupakan salah satu komponen yang dapat digunakan untuk memotivasi anak dalam berkomunikasi /bercerita.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam bercerita yaitu metode karyawisata. Semiawan (dalam Syarifudin: 2010:137) mengemukakan bahwa metode karyawisata adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan membawa siswa langsung pada objek yang akan dipelajari yang terdapat di luar kelas. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa metode karyawisata merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan mengajak anak, untuk melakukan karyawisata ke tempat-tempat tertentu sehingga anak mendapatkan pengalaman yang menjadi bahan untuk diceritakannya pada orang lain. Penggunaan metode karyawisata dalam pembelajaran memiliki keunggulan karena merangsang aktivitas siswa untuk belajar. Di mana metode ini akan mampu mendorong anak untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih menarik dan menantang karena anak melakukannya di lingkungan terbuka.

Berdasarkan kondisi riil di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian guna memperbaiki dan meningkatkan kemampuan anak dalam bercerita melalui penelitian yang diformulasikan dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Metode Karyawisata pada Anak Kelompok B di TK Wiraga 3 Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum optimalnya metode yang digunakan oleh guru dalam memotivasi anak untuk bercerita
2. Kemampuan bercerita yang dilaksanakan pada anak kelompok B TK Wiraga 3 kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo kurang optimal.
3. Anak kurang tertarik dengan kegiatan bercerita yang ditunjukkan dengan kurangnya perhatian terhadap kegiatan bercerita yang dilaksanakan guru di kelas.
4. Anak pada umumnya kurang mampu menceritakan isi cerita yang telah didengarnya.
5. Sebagian anak menunjukkan kejenuhan dalam belajar bercerita
6. Belum tepatnya media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan bercerita./

1.3 Pembatasan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada peningkatan kemampuan anak dalam bercerita serta penggunaan metode karyawisata dalam bercerita.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Apakah kemampuan bercerita pada anak kelompok B TK Wiraga 3 Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan melalui metode karyawisata?”

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan kemampuan bercerita melalui metode karyawisata anak di TK Wiraga 3 Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Anak diperkenalkan tentang kegiatan karyawisata yang akan dilakukan
2. Membawa anak untuk melakukan karyawisata ke objek yang telah ditentukan dan mengajak anak untuk mengamati lingkungan yang dijadikan sebagai objek karyawisata tersebut.
3. Anak diajak bercerita tentang hasil pengamatannya terhadap lingkungan
4. Anak diajak bernyanyi secara berkelompok tentang hasil pengamatannya terhadap lingkungan
5. Anak dan guru menyimpulkan materi pembelajaran
6. Anak dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang dibelajar

1.6 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bercerita melalui metode karyawisata pada anak kelompok B di TK Wiraga 3 Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.

1.7 Manfaat Penelitian

Secara teoretis hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi anak, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dalam bercerita.
2. Bagi guru, diharapkan mampu meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan kemampuan anak bercerita melalui penggunaan metode karyawisata
3. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat ditingkatkan serta dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pelaksanaan pembelajaran bercerita di kelas
4. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi salah satu wahana dalam melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menganalisis masalah-masalah pembelajaran.